HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV UPT SPF SD NEGERI KAPOTA YUDHA MAKASSAR

Fauzi Sapta Febrianti Faisal[1)], Muhammad Faisal[2)], Afdal Fatawuri Syamsuddin[3)],
[1)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: fauzifebrianti9@gmail.com
[2)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: muh_faisal@gmail.com
[3)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: fafdalfa.tawuri@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relationships between intrapersonal intelligence and students' active participation with Indonesian language learning achievement among fourth-grade students at UPT SPF SD Negeri Kapota Yudha Makassar. This research used a quantitative correlational approach. The participants were 50 fourth-grade students. Data were collected using questionnaires, classroom observation, and documentation of students' Indonesian language achievement, then analyzed using Pearson correlation and multiple regression. The results showed a positive and significant relationship between intrapersonal intelligence and learning achievement ($r = 0.432$, $p = 0.002$), as well as between active participation and learning achievement ($r = 0.553$, $p < 0.001$). Simultaneously, the regression model was significant, $F(2,47) = 14.964$, $p < 0.001$, with $R^2 = 0.392$. Thus, the two predictors jointly explained 39.2% of the variation in Indonesian language achievement. These findings indicate that active participation is an important correlate of achievement, while the partial regression results should be interpreted separately from the overall model significance.

Keywords: Intrapersonal Intelligence, Active Participation, Learning Achievement, Indonesian Language, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Kapota Yudha Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 50 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui angket, observasi pembelajaran, dan dokumentasi prestasi belajar Bahasa Indonesia. Data dianalisis menggunakan korelasi Pearson dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($r = 0{,}432$; $p = 0{,}002$). Partisipasi aktif siswa juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar ($r = 0{,}553$; $p < 0{,}001$). Secara simultan, model regresi signifikan, $F(2,47) = 14{,}964$; $p < 0{,}001$, dengan nilai R^2 sebesar 0,392. Artinya, kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 39,2% variasi prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dengan tetap membedakan hasil korelasi sederhana dan hasil pengujian regresi parsial.

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Partisipasi Aktif, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik, sosial, dan pribadi peserta didik. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi. Keberhasilan pembelajaran karena itu perlu dilihat melalui pencapaian belajar sekaligus faktor-faktor yang berkaitan dengan proses siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam pendidikan dasar karena berfungsi sebagai sarana komunikasi, pengembangan literasi, dan pendukung pemahaman terhadap mata pelajaran lain. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Prestasi belajar pada mata pelajaran ini dapat mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi dan mampu menunjukkan kompetensi yang dipelajari. Meskipun demikian, capaian belajar tidak berdiri sendiri; proses belajar dan karakteristik siswa juga dapat berkaitan dengan hasil yang diperoleh.

Salah satu karakteristik yang relevan untuk dikaji adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan individu mengenali keadaan dirinya, memahami kekuatan dan keterbatasan, menyadari perasaan, serta mengarahkan perilaku berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam konteks belajar, kemampuan mengenali kesulitan, memahami tujuan, mengatur diri, dan melakukan refleksi dapat membantu siswa merespons tugas pembelajaran dengan lebih terarah. Siswa yang mampu mengenali bagian materi yang belum dipahami, misalnya, dapat meminta penjelasan atau mengulang materi yang diperlukan. Hal tersebut merupakan alasan teoretis untuk menguji apakah kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan prestasi belajar, bukan bukti bahwa kecerdasan tersebut secara langsung menyebabkan prestasi meningkat.

Faktor lain yang penting ialah partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Partisipasi aktif dapat tampak melalui perhatian terhadap penjelasan, keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengajukan atau menjawab pertanyaan, kontribusi dalam kegiatan kelompok, dan kesediaan menyelesaikan tugas. Kegiatan belajar memberi ruang bagi siswa untuk mengolah informasi dan memperlihatkan pemahamannya. Siswa yang terlibat secara aktif memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengklarifikasi materi, memperoleh umpan balik, dan menguji pemahamannya. Namun, partisipasi tidak semata-mata diukur dari seberapa sering siswa berbicara; bentuk partisipasi yang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan belajar juga perlu diperhatikan.

Kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif merupakan dua variabel yang berbeda tetapi dapat berkaitan dalam proses pembelajaran. Kecerdasan intrapersonal menekankan pemahaman dan pengelolaan diri, sedangkan partisipasi aktif menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian yang menguji keduanya secara bersamaan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan masing-masing variabel dan hubungan gabungannya dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Bahasa Indonesia; (2) apakah terdapat hubungan antara partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar Bahasa Indonesia; dan (3) apakah kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa secara simultan berhubungan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Kapota Yudha Makassar. Penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi guru dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang mendukung refleksi diri dan keterlibatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kecerdasan intrapersonal (X_1), partisipasi aktif siswa (X_2), dan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y), tanpa memberikan perlakuan eksperimental. Oleh karena itu, hasil penelitian ditafsirkan sebagai hubungan statistik, bukan hubungan sebab-akibat.

Penelitian dilaksanakan pada 50 siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Kapota Yudha Makassar. Variabel bebas meliputi kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan memahami diri, partisipasi aktif dengan keterlibatan dalam pembelajaran, dan prestasi belajar dengan capaian siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan data prestasi belajar sesuai dengan prosedur dalam skripsi. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson product moment untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dengan prestasi belajar, serta regresi linear berganda untuk menguji hubungan kedua variabel secara simultan. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model, uji t untuk menguji signifikansi masing-masing prediktor, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi prestasi belajar yang dijelaskan oleh model. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05, dengan nilai yang ditampilkan sebesar 0,000 dilaporkan sebagai $p < 0,001$.

Interpretasi hasil dilakukan dengan membedakan hubungan bivariat dan hubungan parsial. Hubungan yang signifikan dalam korelasi tidak otomatis menunjukkan bahwa prediktor tersebut signifikan dalam regresi. Demikian pula, model regresi yang signifikan tidak berarti semua prediktor signifikan secara individual.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Kapota Yudha Makassar dengan jumlah

subjek sebanyak 50 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis dilakukan terhadap hubungan masing-masing variabel dengan prestasi belajar serta hubungan kedua variabel secara simultan.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,553 dengan nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, semakin tinggi pula kecenderungan prestasi belajar yang diperoleh. Dibandingkan dengan kecerdasan intrapersonal, partisipasi aktif memiliki koefisien korelasi yang lebih besar pada analisis hubungan masing-masing variabel dengan prestasi belajar.

Pengujian secara simultan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan nilai F sebesar 14,964 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,626 menunjukkan hubungan gabungan antara kedua variabel dengan prestasi belajar. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,392 menunjukkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan 39,2% variasi prestasi belajar siswa. Adapun 60,8% sisanya merupakan variasi yang belum dijelaskan oleh model tersebut dan dapat berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi parsial juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa memiliki koefisien regresi sebesar 0,523, nilai t sebesar 2,970, dan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, partisipasi aktif siswa memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan prestasi belajar setelah variabel kecerdasan intrapersonal diperhitungkan dalam model. Sementara itu, hasil uji parsial kecerdasan intrapersonal perlu ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien, t, dan signifikansi yang tercantum pada tabel regresi final dalam skripsi.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa memiliki hubungan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, baik ketika dianalisis secara terpisah maupun secara simultan. Temuan ini memperlihatkan bahwa prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dapat berkaitan dengan kemampuan siswa memahami dirinya sendiri dan keterlibatannya selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, hasilnya menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

Kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, dengan koefisien korelasi sebesar 0,432. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang mengenali keadaan dirinya, memahami kelebihan dan keterbatasan, serta menyadari kesulitan yang dihadapi. Dalam kegiatan belajar, kemampuan tersebut dapat membantu siswa mengenali materi yang belum dipahami, mengevaluasi hasil belajar, dan menentukan bagian yang perlu dipelajari kembali. Siswa yang mampu memahami kondisi belajarnya berpotensi lebih mudah melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilalui.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman diri dapat membantu siswa menyadari kesulitan ketika membaca teks, memahami isi bacaan, menyusun kalimat, atau mengungkapkan pendapat. Kesadaran tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mencari bantuan, mengulang materi, atau memperbaiki cara belajarnya. Oleh karena itu, hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Namun, hubungan tersebut tidak berarti bahwa kecerdasan intrapersonal menjadi satu-satunya penentu keberhasilan siswa karena prestasi belajar juga dapat berkaitan dengan berbagai faktor lainnya.

Selain kecerdasan intrapersonal, partisipasi aktif siswa juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Koefisien korelasi sebesar 0,553 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Partisipasi aktif dapat terlihat melalui perhatian terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kesediaan menyelesaikan tugas pembelajaran.

Partisipasi aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Ketika siswa mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat, siswa dapat memperoleh penjelasan tambahan dan umpan balik yang membantu memperjelas pemahamannya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan seperti berdiskusi mengenai isi bacaan, menyampaikan pendapat, menjelaskan informasi, dan menanggapi gagasan teman dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk menggunakan

keterampilan berbahasa secara langsung. Kegiatan tersebut juga dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi materi yang masih memerlukan penjelasan.

Koefisien korelasi partisipasi aktif yang lebih besar daripada koefisien kecerdasan intrapersonal menunjukkan bahwa partisipasi aktif memiliki hubungan bivariat yang relatif lebih kuat dengan prestasi belajar pada kelompok siswa yang diteliti. Akan tetapi, perbedaan koefisien tersebut tidak secara otomatis membuktikan bahwa partisipasi aktif selalu lebih penting daripada kecerdasan intrapersonal. Kedua variabel memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat memberikan informasi yang saling melengkapi dalam memahami proses belajar siswa.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Nilai F sebesar 14,964 dengan signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa model yang melibatkan kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Nilai R^2 sebesar 0,392 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 39,2% variasi prestasi belajar siswa. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memberikan gambaran yang berarti untuk memahami variasi prestasi belajar pada kelompok yang diteliti, meskipun masih terdapat variasi lain yang tidak dijelaskan oleh model.

Nilai koefisien determinasi tersebut perlu dipahami secara tepat. Persentase 39,2% menunjukkan proporsi variasi prestasi belajar yang dapat dijelaskan secara statistik oleh model regresi, bukan persentase pengaruh sebab-akibat dari kedua variabel. Sementara itu, sisa 60,8% tidak dapat langsung dikaitkan dengan satu faktor tertentu karena penelitian ini tidak menguji seluruh kemungkinan variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar. Faktor lain yang mungkin relevan untuk dikaji dalam penelitian berikutnya antara lain motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan pembelajaran, kemampuan awal siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hasil pengujian parsial juga perlu dibedakan dari hasil pengujian simultan. Uji F digunakan untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan masing-masing variabel bebas dengan prestasi belajar setelah variabel bebas lainnya diperhitungkan. Oleh karena itu, hasil uji F yang signifikan tidak secara otomatis berarti bahwa kedua variabel bebas memiliki hubungan parsial yang signifikan. Perbedaan ini penting agar penafsiran hasil penelitian tetap sesuai dengan bukti statistik yang diperoleh.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri dan partisipasi aktif dalam pembelajaran merupakan dua aspek yang berkaitan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Guru dapat mempertimbangkan kegiatan yang mendorong siswa melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya, mengenali kesulitan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Kegiatan tersebut dapat dirancang agar setiap siswa memiliki kesempatan berpartisipasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali proses belajarnya dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Kapota Yudha Makassar, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Bahasa Indonesia ($r = 0,432$; $p = 0,002$), serta antara partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar ($r = 0,553$; $p < 0,001$). Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berhubungan signifikan dengan prestasi belajar, $F(2,47) = 14,964$; $p < 0,001$, dengan nilai $R^2 = 0,392$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif secara bersama-sama menjelaskan 39,2% variasi prestasi belajar siswa, sedangkan 60,8% sisanya tidak dijelaskan oleh model penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali dirinya dan keterlibatan aktif selama pembelajaran berkaitan dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, hasilnya tidak membuktikan hubungan sebab-akibat, dan signifikansi model secara simultan tidak dapat menggantikan pengujian signifikansi masing-masing koefisien regresi.

SARAN

Guru dapat mempertimbangkan kegiatan refleksi diri, pemberian umpan balik, diskusi, dan aktivitas literasi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara bermakna. Sekolah dapat mendukung pembelajaran yang aman dan inklusif agar siswa nyaman mengemukakan pertanyaan atau pendapat. Peneliti berikutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pengukuran yang dijelaskan secara terperinci, dan menguji variabel lain yang secara teoritis berkaitan dengan prestasi belajar. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain longitudinal atau eksperimental apabila tujuan penelitiannya hendak menguji perubahan atau pengaruh intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

Adisel, A., Noptami, H. S., Sari, L., Malau, M. D. M., Anggraini, R., & Pebriani, R. D. (2025). Implementasi metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan prestasi siswa di SD Negeri 86 Bengkulu Selatan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 11991–11997. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26645

Anggoro, S., Fitriati, A., Ng, K. T., Talib, C. A., & Mareza, L. (2024). Differentiated instruction based on multiple intelligences as promising joyful and meaningful learning. International Journal of Evaluation and Research in Education, 13(2), 1194. https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.24791

Arteaga-Checa, M., Manzano-Sánchez, D., & Belando-

Pedreño, N. (2023). “Know yourself” intervention program for the development of intrapersonal intelligence in university students. Sustainability, 15(20). https://doi.org/10.3390/su152014802

Aswin, A., Dasari, D., Juandi, D., & Kurniawan, S. (2022). Analysis of factors that influence students' mathematical critical thinking skills: Intrapersonal intelligence and learning motivation. Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11(3), 2248. https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5440

Bar-On, R. (2006). The Bar-On model of emotional-social intelligence (ESI). Psicothema, 18(Suppl), 13–25.

Charisa, G. H. (2025). Pengaruh partisipasi aktif dan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro].

Devitasari, R., Tambunan, J., & Sihombing, L. N. (2023). Korelasi antara kecerdasan intrapersonal dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Falah Baki Sukoharjo [Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta].

Djamarah, S. B. (2011). Psikologi belajar (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Gardner, H. (1983). Frames of mind: The theory of multiple intelligences. Basic Books.

Hazriani, H., Harahap, A., & Harahap, N. A. (2024). Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa SMP N 1 Rantau Selatan terhadap prestasi belajar matematika. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 3(2), 345–353. https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.294

Liunokas, M., Koten, A. N., & Nawa, N. E. A. (2024). Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar IPA kelas V SD Katolik Yaswari Letemneo. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(10), 4851–4865.

Milanton, S., Alif, M. N., & Rahman, A. A. (2025). Hubungan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas atas sekolah dasar. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 8(3), 777–784.

Monica, C., & Leonard, L. (2024). Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan konsep diri terhadap prestasi belajar matematika. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 21(2), 82–88. https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i2.119

Pohan, D., Sembiring, M. M., Hatmi, E., Winara, W., & Simanihuruk, L. (2026). Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD IT Ummi Aida. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 6(1), 1694–1711. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/3804

Purwitasari, R., Mardi, & Musyaffi, A. M. (2022). Improving learning achievement through interpersonal intelligence and self-regulated learning. International Journal of Multidisciplinary Research and Literature, 1(1), 1–5.

Rakhma, E. A. (2022). Hubungan kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran biologi [Skripsi, Universitas Siliwangi].

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2009). Proses belajar mengajar di sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Widari, N. A. (2023). Model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. https://doi.org/10.31219/osf.io/yr8mp